

TATA PERAYAAN PERKAWINAN DALAM MISA

Tata Perkawinan dalam Misa amat dianjurkan bagi kedua mempelai yang beragama katolik.

RITUS PEMBUKA

Cara Meriah: Di Depan Gereja

PENYAMBUTAN MEMPELAI

Mempelai beserta rombongan berhimpun di depan pintu Gereja atau tempat perayaan. Imam menyambut kedua mempelai di pintu itu dengan mengenakan busana Liturgi berwarna putih atau warna pesta, dan didampingi putra – putri altar. Imam dapat memercikan air suci kepada mereka dan kerabatnya. Namun, bila percikan tidak dilakukan pada saat ini, dapat dilakukan setelah kata Pembuka untuk menggantikan Ritus Tobat (lihat nomor 84-86). Ketika memercikan mereka, Imam dapat mengucapkan kata-kata berikut ini:

I Semoga Allah memberi rahmat dan berkat,
agar Saudara-saudara menghadap kepada-Nya
dengan hati yang suci

Kemudian Imam menyampaikan salam dengan ramah, dan menyertakan bahwa Gereja ikut berbahagia bersama mereka. Salah satu cara berikut ini dapat dipilih:

Cara A

Tanpa permohonan keluarga

I Selamat datang N.... dan N....
Selamat datang juga
Bagi para orang tua dan kerabat.

Mempelai yang berbahagia,
Kami menyambut kalian disini,
Hendak ikut bersyukur dan menyaksikan
Peneguhan cinta kalian di hadapan Allah.
Semoga peristiwa indah ini
Akan menjadi kenangan penuh rahmat
Dalam hidup kalian.
Marilah kita bersama-sama
Menuju kedepan altar Tuhan.

Cara B

Dengan penghormatan keluarga:

I Selamat datang Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan.
Kita berhimpun di sini
untuk mengawali perkawinan N... dan N....
Gereja menyambut Saudara-saudari
dan ikut bergembira dalam perayaan kasih ini.

Wakil keluarga menyampaikan permohonan:

WK Rama/Pastor N.... yang terhormat,
seluruh keluarga N... dan N...
Hendak mengantar N.... dan N....
memasuki hidup perkawinan.
Kami mohon
agar perkawinan mereka
dikukuhkan dan diberkati
sesuai dengan ajaran
dan tata perayaan Gereja Katolik.

Pada bagian ini dapat dilakukan kebiasaan adat setempat yang memadai.

Tanggapan dan ajakan Imam:

I Semoga Tuhan berkenan akan kehendak dan harapan kita semua. Marilah kita bersama-sama menuju ke Altar Tuhan.

Atau:

I Sekarang marilah kita masuk ke rumah Tuhan dan menyerahkan seluruh harapan serta doa-doa kita kepada-Nya. Semoga kita boleh mengalamikasih setia Tuhan yang menghidupkan dan menguduskan kita, umat-Nya.

PERARAKAN

Secara berurutan putra-putri altar, Imam, Kedua mempelai, orang tua, saksi, dan kerabat berarak menuju depan Altar dan kemudian menuju ketempat masing-masing yang telah disediakan. Perarakan ini diiringi nyanyian atau salah satu Antifon Pembuka berikut ini.

Antifon Pembuka

A. Bdk. Mzm. 20:3,5

Kiranya Tuhan mengirimkan bantuan kepadamu dari tempat kudus dan menyokong kamu dari Sion. Kiranya Ia memberikan apa yang kamu kehendaki dan membuat rancanganmu berhasil (*MPk: Alleluya*).

B. Bdk. Mzm. 90:14,17

Kami Engkau penuhi di pagi hari dengan kasih setia-Mu, ya Tuhan sehingga kami bersorak-sorai dan bersukacita semasa hari-hari kami. Semoga seri wajah-Mu menerangi kami dan teguhkanlah karya tangan kami (*MPk: Alleluya*).

C. Bdk. Mzm. 145:2,9

Setiap hari aku memuji Dikau, ya Tuhan,
dan memuliakan nama-Mu selama-lamanya.
Sebab Engkau baik terhadap semua makhluk
dan penuh kasih setia kepada segala ciptaan-Nya
(MPk:Alleluya).

Di depan altar member penghormatan dengan membungkuk khidmat. Lalu Imam menuju altar dan menciumnya, kemudian menuju tempat yang tersedia (didepan kursi Imam).

→TANDA SALIB

Cara Sederhana: Di Dalam Gereja

Mempelai beserta rombongan berhimpun didalam gedung Gereja atau tempat perayaan. Semua berdiri ditempat masing-masing yang telah disediakan. Imam memasuki ruang perayaan dengan mengenakan busana liturgy berwarna putih atau warna pesta lainnya, didampingi putra-putri altar. Di depan mempelai, Imam menyampaikan salam kepada mereka dengan ramah, dan menyatakan bahwa Gereja ikut mengambil bagian dalam kebahagiaan mereka. Misalnya: lihat Penyambutan Mempelai, Cara A atau B diatas.

Setelah menyambut mempelai dan kaum kerabatnya, lagu pembuka dinyanyikan. Sementara itu Imam menuju altar, member penghormatan dengna membungkuk khidmat, lalu menciumnya. Kemudian ia menuju tempat yang tersedia (ditempat kursi imam).

TANDA SALIB

Umat berdiri

Imam bersama umat membuat Tanda Salib.

I Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U Amin

SALAM

Umat berdiri

Kemudian Imam menyampaikan Salam berikut atau rumusan lain yang terdapat dalam buku Tata Perayaan Ekaristi.

I Tuhan Beserta Kita.

U Dan bersama Rohmu.

Atau:

- I Rahmat Tuhan kita Yesus Kristus, cinta kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus bersamamu.
- U Dan bersama rohmu.

KATA PEMBUKA

Kemudian Imam menyatakan kata pembuka yang ditujukan kepada kedua mempelai dan umat yang hadir, supaya mengarahkan perhatian untuk perayaan perkawinan; dengan salah satu ungkapan berikut ini atau ungkapan lain yang serupa.

A

- I Saudara-saudari terkasih, khususnya keluarga dan sahabat kedua mempelai, dengan penuh suka cita kita berkumpul di rumah Tuhan bersama N... dan N.... yang pada hari ini bermaksud meneguhkan ikatan kasih mereka dalam perkawinan suci. Bagi mereka hari ini sangatlah istimewa. Kita akan mendengarkan sabda Tuhan, yang ditujukan kepada mereka, namun juga kepada kita semua. Marilah menopang keinginan mereka dengan doa-doa yang tulus. Semoga Allah memberkati keluarga yang akan mereka bangun mulai hari ini.

→PERCIKAN / DOA PEMBUKA

B

- I N... dan N..., bersama dengan orang tua, sanak saudara, dan para sahabat,

Gereja ikut bergembira dan menerima kalian dengan senang hati,
pada saat penuh arti dalam hidup kalian.
Tuhan menolong kalian pada hari bahagia ini.
Ia mengulurkan tangan dari surga dan menjaga kalian berdua.
Ia menganugerahi dan memenuhi semua permohonan seperti yang kalian harapkan.

→PERCIKAN / DOA PEMBUKA

C

Untuk kedua mempelai yang dibaptis secara Katolik/Kristiani.

I Saudara-saudari sekalian.
Hari ini kedua mempelai datang kesini dengan permohonan agar cinta kasih mereka dikuduskan oleh Tuhan dihadapan Saudara-saudari.
Pengudusan cinta kasih ini bagi kedua mempelai merupakan sakramen, yaitu tanda kehadiran Tuhan di tengah keluarga yang akan mereka bangun bersama.
Ini berarti pula bahwa Tuhan berkenan mendampingi keluarga mereka siang dan malam, sepanjang hidup mereka.
Allah telah menguduskan ikatan suami-istri dan mengangkat perjanjian nikah menjadi lambang persatuan Kristus dan Gereja.
Maka marilah kita mempersiapkan diri agar layak merayakan misteri perkawinan yang suci dan agung ini.

Dapat ditambahkan sapaan kepada hadirin yang bukan katolik.

Misalnya:

Saudara-saudari yang tidak beragama katolik,
kami ucapkan terima kasih

atas kehadiran Anda dalam perayaan ini.
Perkawinan ini akan dilaksanakan
menurut ajaran Gereja Katolik.
Kami juga mohon dukungan doa Anda
selama perayaan suci ini.

→ PERCIKAN / DOA PEMBUKA

(PERCIKAN)

Umat Berdiri

Ritus tobat ditiadakan dan dapat diganti dengan Percikan Air Suci (Pengenangan akan Sakramen Pembaptisan). Cara ini dapat dilakukan jika tidak dipilih penyambutan mempelai dengan Cara Meriah yang menggunakan percikan. Imam menyampaikan pengantar, misalnya sebagai berikut:

I Saudara-saudari terkasih,
kita sedang merayakan
misteri agung cinta Kristus kepada Gereja.
Hari ini N.... dan N.... dipanggil
untuk ambil bagian dalam misteri itu,
melalui perkawinan mereka.
Kita semua bersatu padu dalam iman akan Kristus,
yaitu karunia Allah
yang dicurahkan kedalam hati kita,
dan kita ikrarkan ketika dibaptis.
Oleh karena itu,
marilah kita kenangkan saat pembaptisan kita,
awal hidup baru dalam iman,
sumber dan dasar setiap panggilan Kristiani.

Seorang putra/putri altar membawakan air suci kepada Imam. Imam memercikan dirinya sendiri, Putra-putri altar dan kemudian memercikan kedua mempelai serta seluruh umat.

Ritus ini dapat diiringi dengan nyanyian yang sesuai.

Setelah memerciki, Imam kembali ketempat duduknya. Kemudian dapat dinyayikan “Madah Kemuliaan”, kecuali perayaan ini diadakan dalam masa Adven dan masa Prapaskah.

Jika perayaan ini diadakan pada hari Minggu dalam masa Adven, masa prapaskah, atau masa Paskah, pada masa suatu Hari Raya, Rabu Abu, atau hari-hari biasa dalam Pekan Suci, dirayakanlah Misa untuk hari itu, dengan berkat penutup mempelai yang meriah dan – jika memungkinkan - dengan rumus berkat penutup dari hari yang bersangkutan. Jika perayaan perkawinan dilakukan dalam Misa pada hari minggu dalam masa Natal dan masa Biasa, khususnya yang dihadiri umat Paroki, maka digunakan rumus misa untuk hari yang bersangkutan. Diluar hari-hari khusus yang disebutkan diatas perayaan perkawinan dapat dilakukan dalam Misa bagi Mempelai (=Missa Pro Sponsis, Misa khusus untuk perkawinan), dengan rumus khusus yang tersedia dalam buku ini.

DOA PEMBUKA

Umat berdiri

Jika Perayaan Perkawinan dilakukan dalam Misa pada hari/masa tersebut di atas (bukan Misa bagi Mempelai), maka doa pembuka, Doa Persiapan Persembahan, dan Doa Sesudah Komuni diambil dari Misa hari yang bersangkutan. Dalam Misa bagi Mempelai, Doa Pembuka dapat memakai contoh berikut ini. Atau contoh pilihan lain dalam Lampiran I.

I Marilah kita berdoa

(hening sejenak untuk menyampaikan doa-doa pribadi)

Allah, Pencipta yang penuh kasih,
Engkau telah menuntut kedua mempelai ini
dalam perjalanan untuk saling mengasihi.
Kukuhkanlah cinta dan keinginan luhur mereka
yang melandasi ikrar
untuk saling mengikatkan diri di hadapan-Mu.
Limpahkanlah rahmat-Mu atas mereka.
Buatlah mereka pantas dan kudus,
agar mampu menjadi
tanda kehadiran-Mu yang nyata.
Dengan pengantaraan Yesus Kristus,
Putra-Mu, Tuhan kami,

yang hidup dan berkuasa bersama Dikau
dalam persatuan Roh Kudus,
Allah, Sepanjang segala masa.

U Amin.

LITURGI SABDA

Liturgi Sabda dilaksanakan seperti biasanya. Dapat diadakan dua atau tiga bacaan. Bacaan pertama harus diambil dari Kitab Suci Perjanjian Lama, namun dalam masa Paskah dari Kisah Para Rasul atau Kitab Wahyu (lihat Lampiran I, nomor 305-348). Setidaknya salah satu dari dua atau tiga bacaan itu secara khusus berbicara tentang Perkawinan. Hendaknya mempelai tidak diberi tugas sebagai Lektor, sebab istimewa bagi mereka berdualah sabda Tuhan diarahkan.

Jika dirayakan Misa bagi Mempelai, salah satu bacaan dapat diambil dari *Buku Bacaan Misa (Lectionarium)* khusus untuk perkawinan, kecuali dalam Misa Natal, Epifani, Paskah, Kenaikan Tuhan, Pentakosta, Tubuh dan Darah Kristus, atau Misa dengan tingkat Hari Raya lainnya. Hendaknya dipilih bacaan yang menyatakan pentingnya nilai dan martabat perkawinan dalam misteri keselamatan.

PILIHAN BACAAN

Pembacaan dilakukan seperti Lazimnya. Berikut ini contoh pemilihan bacaannya. Pilihan lain dapat dilihat pada lampiran I, nomor 305-348.

Bacaan Pertama

Kej. 1:6-28,31a:

“Ia menciptakan mereka laki-laki dan perempuan.”

Allah bersabda: Mari kita membuat manusia.... Sangat baik adanya.

Mazmur Tanggapan

Mzm. 127(128):1-2,3,4-5ac dan 6a

Ulangan: (bdk. 1)

Berbahagialah semua orang yang takut akan Tuhan.

Atau:

Ulangan: (4)

Lihatlah betapa diberkati orang laki-laki yang takut akan Tuhan.

Bacaan Kedua

Ef. 5:2a, 21-33 (panjang) atau 5:2a, 25-32 (singkat):

“Rahasia ini besar, tetapi yang aku maksudkan ialah hubungan antara Kristus dengan Jemaat.”

Saudara-saudara: Hiduplah dalam kasih, sebagaimana Kristus juga mengasihi kamudian dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita.... mengabdilah satu sama lain.

Alleluia dan Bait Pengantar Injil

Mzm. 133 (134):3

Ulangan: Alleluia.

Semoga Tuhan yang menjadikan Langit dan bumi, memberkati engkau dari Sion.

Atau : (Untuk masa Prapaskah)

1Yoh. 4:16b, 12, 11

Ulangan: Terpujilah Kristus Tuhan
raja mulia dan kekal.

Allah adalah kasih, hendaklah kita juga saling mengasihi, seperti Allah telah mengasuh kita.

Bacaan Injil

Mat. 19:3-6:

“Yang telah disatukan Allah, janganlah diceraikan oleh manusia.”

Pada waktu itu orang-orang Farisi datang kepada Yesus

...

HOMILI

Umat duduk

Imam menyampaikan homili yang bersumber dari bacaan Kitab Suci atau teks Liturgi yang digunakan dalam Misa ini. Ia hendaknya menjelaskan misteri perkawinan kristian, martabat cinta pasangan suami istri, rahmat Sakramen ini dan kewajiban mereka, serta pula perlu mengaitkannya dengan situasi nyata dari mempelai serta keadaan zaman.

PERAYAAN PERKAWINAN

Kalau dalam perayaan ini ada dua pasangan mempelai atau lebih, Pernyataan Mempelai, Kesepakatan Perkawinan, dan Penerimaan Kesepakatan Perkawinan dilaksanakan oleh/untuk masing-masing pasangan, yang satu sesudah yang lain. Bagian-bagian lain termasuk Berkat untuk Mempelai, dilaksanakan satu kali untuk semua pasangan sekaligus.

MOHON RESTU

Umat duduk

Sebelum melangsungkan Perayaan Perkawinan, kedua mempelai mohon restu para orang tua dengan cara yang sesuai adat setempat. Acara ini juga dapat dilaksanakan sesudah penerimaan kesepakatan perkawinan, yakni pada bagian Ritus Pelengkap, nomor 112-113.

I N... dan N...,
sebelum perayaan perkawinan Gereja kita laksanakan,
kami persilahkan kalian berdua
terlebih dahulu menghadap kedua orang tua kalian
untuk mohon restu bagi perjalanan hidup
yang hendak kalian awali ini.

Kedua mempelai menghadap orang tua mereka. Sementara itu dapat diiringi nyanyian yang sesuai dengan maksud Ritus ini. Bagi wilayah adat yang bisa mengisi ungkapan restu orang tua dengan kata-kata dan nasihat, nyanyian dapat ditindakan.

PENGANTAR

Para Saksi Perkawinan berdiri mendampingi mempelai.

Dihadapan mempelai yang berdiri Imam yang menyampaikan:

A

Untuk kedua mempelai yang dibaptis secara Katolik/Kristiani.

I Mempelai yang berbahagia,
kalian datang ditempat ini
untuk menerima berkat Tuhan,
karena kalian berniat
untuk saling mengikat diri dalam hidup perkawinan.
Para pelayan Gereja dan saudara-saudari seiman
hadir juga di sini untuk menyaksikan
peristiwa penuh rahmat ini.
Kristus memberikan berkat melimpah
bagi cinta kalian sebagai suami-istri.
Ia telah menguduskan kalian dalam pembaptisan
dan kini Ia memperkaya dan memperkuat kalian
dengan Sakramen Perkawinan ini.
Semoga kalian saling mempercayai dan melaksanakan
kewajiban-kewajiban hidup perkawinan.
Kini saya minta kalian menyatakan niat itu
di hadapan Gereja.

→ PERNYATAAN MEMPELAI

B

I Para mempelai yang berbahagia,
kalian datang kesini dengan maksud
untuk meneguhkan perkawinan kalian
dihadapan pejabat Gereja
dan disaksikan oleh umat beriman.
Kristus akan memberkati
dan mengukuhkan perkawinan kalian,
agar kalian sanggup saling mengasihi dengan setia
dan menunaikan tanggung jawab sebagai suami-istri.
Maka sekarang saya minta
Supaya kalian menyatakan maksud dan isi hati
dengan menjawab pertanyaan saya.

PERNYATAAN MEMPELAI

Kemudian Imam menanyakan Mempelai (M) tentang kehendak bebas, kesetiaan, kesediaan menerima dan mendidik anak mereka. Masing-masing mengungkapkan jawaban pribadi namun namun diucapkan bersama-sama.

I N... dan N...,

Sungguhkah kalian dengan hati bebas dan tulus ikhlas hendak meresmikan perkawinan ini?

M Ya, Sungguh.

I Selama menjalani perkawinan nanti, bersediaakah kalian untuk saling mengasihi dan saling menghormati sepanjang hidup?

M Ya, saya bersedia

Pertanyaan berikut dapat dihilangkan jika tidak cocok dengan keadaan mempelai.

I Bersediakah kalian dengan penuh kasih sayang menerima anak-anak yang dianugerahkan Allah kepada kalian, dan mendidik mereka sesuai dengan hokum Kristus dan Gereja-Nya?

M Ya, saya bersedia.

KESEPAKATAN PERKAWINAN

Cara A

Janji dengan berjabat tangan.

Imam mengajak mempelai laki-laki (ML) dan mempelai perempuan (MP) untuk mengungkapkan Kesepakatan Perkawinan.

I Untuk mengikrarkan perkawinan Kudus ini, silahkan kalian saling berjabat tangan kanan dan menyatakan kesepakatan kalian dihadapan Allah dan Gereja-Nya.

Kedua mempelai saling berhadapan, berjabat tangan kanan, dan sambil bergantian mengucapkan janji masing-masing.

ML Saya, N... memilih engkau, N... menjadi istri saya.
Saya berjanji untuk setia mengabdikan diri kepadamu,
dalam untung dan malang, di waktu sehat dan sakit.
Saya mau mengasihi dan menghormati engkau
sepanjang hidup saya.

MP Saya, N..., Memilih engkau, N..., menjadi suami saya.
Saya berjanji untuk setia mengabdikan diri kepadamu,
dalam untung dan malang, di waktu sehat dan sakit.
Saya mau mengasihi dan menghormati engkau
sepanjang hidup saya.

→PENERIMAAN KESEPAKATAN PERKAWINAN

Cara B

Janji dalam bentuk Tanya jawab.

Kalau berdasarkan pertimbangan Pastor dirasakan lebih baik, Maka Imam dapat menggunakan cara berikut:

I Kini tiba saatnya perjanjian perkawinan.
Saya persilahkan anda berdua
saling berjabat tangan kanan,
dan secara bergantian menjawab pertanyaan saya.

Para mempelai saling berjabat tangan kanan dan jika memungkinkan Imam dapat meletakkan Stola diatas tangan mereka.

Janji perkawinan mempelai laki-laki:

I N... (Nama mempelai laki-laki),
maukah anda menerima N...(nama mempelai perempuan)
menjadi istrimu dan berjanji setia
mengabdikan diri kepadanya
dalam untung dan malang, di waktu sehat dan sakit,

serta mau mengasihi dan menghormati dia sepanjang hidupmu?

ML Ya, saya mau.

Janji perkawinan mempelai Perempuan:

I N... (Nama mempelai perempuan),
maukah anda menerima N....(nama mempelai laki-laki)
menjadi suami dan berjanji setia
mengabdikan diri kepadanya
dalam untung dan malang, di waktu sehat dan sakit,
serta mau mengasihi dan menghormati dia
sepanjang hidupmu?

MP Ya, saya mau.

PENERIMAAN KESEPAKATAN PERKAWINAN

Imam menerima Kesepakatan Perkawinan dan berkata kepada mempelai, misalnya dengan salah satu rumusan berikut:

A

I Semoga Tuhan memperteguh janji
yang telah kalian nyatakan dihadapan Gereja
dan berkenan melimpahkan berkat-Nya
kepada kalian berdua.
Yang telah dipersatukan Allah,
janganlah diceraikan manusia.

U Amin.

Imam mengajak para hadirin memuji Allah:

I Marilah memuji Tuhan

U Syukur kepada Allah.

→RITUS PELENGKAP

B

- I** Semoga Allah Abraham,
Allah Ishak, dan Allah Yakub,
yang telah mempersatukan manusia pertama
di Taman Eden,
mengukuhkan dan memberkati perkawinan
yang kalian laksanakan
di hadapan Gereja dalam Kristus,
Yang telah dipersatukan Allah,
janganlah diceraikan manusia.
- U** Amin.

Imam mengajak para hadirin memuji Allah:

- I** Marilah memuji Tuhan
U Syukur kepada Allah.

→ RITUS PELENGKAP

C

Jika kedua mempelai Katolik.

- I** Atas nama Gereja Allah,
dihadapan para saksi dan umat Allah
yang hadir disini,
saya menegaskan
bahwa perkawinan yang diresmikan ini
adalah Perkawinan Katolik yang sah.
Semoga bagi kalian berdua
Sakramen ini menjadi sumber
kekuatan dan kebahagiaan.
Yang dipersatukan Allah,
jangan diceraikan manusia.
- U** Amin.

Imam mengajak para hadirin memuji Allah:

- I** Marilah memuji Tuhan
U Syukur kepada Allah.
-

RITUS PELENGKAP

Bagian berikut ini dapat disesuaikan dengan pelambangan lain dalam adat istiadat setempat. Ritus ini tidak perlu diiringi nyanyian.

PEMBERKATAN DAN PENGENAAN CINCIN

Umat Duduk

Imam memberkati cincin kedua mempelai, misalnya dengan salah satu rumusan berkat berikut:

Cara A

- I** Semoga Tuhan memberkati † Kedua cincin ini,
yang akan kalian kenakan satu sama lain
sebagai tanda cinta dan kesetiaan.
U Amin.

Imam dapat memerciki cincin-cincin dengan air suci. Kemudian mempersilahkan mempelai untuk secara bergantian mengambil cincin pasangan dan mengenakan cincin itu kepada pasangannya.

- ML** N...., Terimalah cincin ini,
tanda cintaku dan kesetiaanku.
(Jika mempelai katolik ditambahkan:)
Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
MP N...., Terimalah cincin ini,
tanda cintaku dan kesetiaanku.
(Jika mempelai katolik ditambahkan:)
Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

Setelah kedua mempelai saling mengenakan cincin, seluruh umat dapat menyanyikan madah pujian kepada Allah. Jika dikehendaki dan sesuai dengan adat istiadat, maka mempelai dapat bertukar tempat.

→PEMBUKAAN KERUDUNG/DOA UMAT

Cara B

Imam memberkati cincin sambil berkata:

I Ya Tuhan berkatilah † kedua cincin ini
Semoga kedua mempelai yang mengenakannya
tetap bersatu dalam kesetiaan;
tinggal dalam damai menurut kehendak-Mu;
saling mengasihi dan menghormati.
Semoga mereka selalu hidup
dalam cinta kasih satu sama lain.
Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

Atau:

I Ya Tuhan,
berkatilah † dan kuduskanlah hamba-hamba-Mu
dalam cinta kasih mereka.
Semoga kedua cincin ini,
menjadi tanda kesetiaan bagi mereka
dan mengingatkan mereka untuk saling mengasihi,
Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

Imam dapat memerciki cincin itu dengan air suci.

Lalu Imam menyerahkan cincin mempelai perempuan kepada mempelai laki-laki sambil berkata:

I N... (nama mempelai laki-laki),
kenakanlah cincin ini pada jari istrimu
sebagai lambang cinta dan kesetiaan.

Mempelai laki-laki mengenakan cincin pada jari manis tangan kanan mempelai perempuan.

ML N... (nama mempelai perempuan)
terimalah cincin ini
sebagai lambang cinta dan kesetiaan kepadamu.
(jika mempelai katolik ditambahkan)
Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

Imam menyerahkan cincin laki-laki kepada mempelai perempuan sambil berkata:

I N... (nama mempelai perempuan)
kenakanlah cincin ini pada jari suamimu.
Sebagai lambang cinta dan kesetiaan.

Mempelai perempuan mengenakan cincin pada jari manis tangan kanan mempelai laki-laki.

MP N...(nama mempelai laki-laki)
terimalah cincin ini
sebagai lambang cinta dan kesetiaan kepadamu.
(jika mempelai katolik ditambahkan)
Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

Setelah kedua mempelai saling mengenakan cincin, seluruh umat dapat menyanyikan madah pujian kepada Allah. Jika dikehendaki dan sesuai dengan adat istiadat, maka mempelai dapat bertukar tempat.

→PEMBUKAAN KERUDUNG/SYAHADAT/DOA UMAT

Bagian-bagian dibawah ini dapat ditindak jika dianggap tidak perlu.

PEMBUKAAN KERUDUNG

Pada waktu mempelai laki-laki membuka kerudung mempelai perempuan, Imam dapat berkata:

I Semoga kalian selalu saling memandang
dengan wajah penuh cinta.

Semoga ikatan cinta kasih kalian berdua yang diresmikan dalam perayaan ini menjadi sumber kebahagiaan sejati.

(MOHON RESTU)

Jika diharapkan oleh keluarga dan belum dilakukan, sekarang kedua mempelai dapat diberi kesempatan untuk mohon restu dan berkat dari kedua orang tua mereka.

I N... dan N...,
sekarang saya persilakan kalian berdua memohon restu kedua orang tuamu demi perjalanan hidup yang sudah kalian awali ini.

Kedua mempelai menghadap orang tua mereka. Sementara itu dapat diiringi nyanyian yang sesuai dengan maksud ritus ini. Bagi wilayah adat yang bias mengisi ungkapan restu orang tua dengan kata-kata dan nasihat, nyanyian dapat ditiadakan.

PENYERAHAN KITAB SUCI, SALIB DAN ROSARIO

Imam memberkati Kitab Suci, Salib, dan Rosario; kemudian Orang Tua (OT) kedua mempelai menyerahkannya kepada kedua mempelai.

OT Anak-anak yang terkasih,
terimalah Kitab Suci, Salib dan Rosario ini sebagai bekal perjalanan hidup Perkawinan. Baik dalam suka maupun duka, pergunakanlah semua ini dengan semestinya. Tuhan akan selalu mendampingi langkah kalian. Doa kami pun selalu menyertai kalian.

M Terima kasih.

→ SYAHADAT/DOA UMAT

SYAHADAT

Umat berdiri

Dalam Misa hari minggu atau yang setingkat dengan Hari Raya diadakan juga pengakuan Iman bersama (Syahadat). Namun, dalam Misa bagi Mempelai tidak perlu diadakan.

DOA UMAT

Umat berdiri

Imam mengajak dan memimpin umat untuk menyampaikan doa-doa mereka, misalnya seperti dibawah ini. Contoh lainnya dapat dilihat pada lampiran 1, nomor 358-359. Kedua mempelai tidak diberi tugas untuk membawakan Doa Umat.

- I** Saudara-saudara terkasih,
Tuhan telah berkenan menyempurnakan
dan menguduskan cinta N..., dan N...,
maka sambil mengenangkan anugerah kebaikan
dan cinta istimewa yang telah mereka terima
marilah kita menyerahkan mereka kepada Tuhan
melalui doa-doa ini.
- L** Semoga N... dan N...,
yang baru saja dipersatukan dalam perkawinan suci,
selalu dikaruniai kesehatan jiwa dan raga.
Marilah kita mohon.
- U** Ya Tuhan, dengarkanlah doa kami.
- L** Semoga Tuhan yang memberkati
perkawinan di Kana melalui kehadiran-Nya,
senantiasa juga menjaga pasangan ini
agar selalu setia pada janji perkawinan mereka.
Marilah kita mohon.
- L** Semoga cinta mereka
akan berbuah dan menjadi sempurna.
Semoga mereka dapat saling mendukung
dalam damai dan saling membantu,
serta, sebagai orang kristiani,
mereka dapat menjadi saksi Injil.
Marilah kita mohon.
- L** Semoga umat Allah
tumbuh dari hari ke hari dalam keutamaan
dan semoga semua orang yang berbeban berat

mendapat kekuatan dalam Rahmat Suci Allah.
Marilah kita mohon.

L Semoga rahmat Sakramen Perkawinan
dari semua pasangan suami-istri yang hadir di sini
diperbarui oleh Roh Kudus.

Marilah kita mohon.

I Ya Tuhan utuslah Roh cinta-Mu
atas pasangan yang berbahagia ini,
agar mereka menjadi sehati dan sejiwa.
Jangan biarkan
sesuatu mengganggu kebahagiaan mereka,
karena Engkau yang telah memberkati mereka.
Jangan biarkan pula mereka terpisah,
karena Engkau yang telah mempersatukan mereka.
Dengan Pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

U Amin

LITURGI EKARISTI

PERARAKAN PERSEMBAHAN

Umat duduk

Kedua mempelai mengantar sendiri roti dan anggur dan para Petugas atau kerabat mereka menyertai dengan membawa bahan-bahan persembahan lainnya.

DOA PERSIAPAN PERSEMBAHAN

Imam mengajak umat berdoa dan kemudian mengucapkan Doa Persiapan Persembahan:

I Berdoalah, saudara-saudari,
supaya persembahanku dan persembahanmu
berkenan kepada Allah, Bapa yang mahakuasa.

U Semoga persembahan ini diterima
demi kemuliaan Tuhan dan keselamatan kita
serta seluruh umat Allah yang kudus.

Doa berikut ini dapat diganti. Pilihan lain dapat dilihat pada Lampiran I, nomor 361-362.

I Ya Tuhan,
terimalah kurban yang kami persembahkan
untuk perjanjian perkawinan yang suci ini.
Engkaulah yang memungkinkan pelaksanaannya.
Semoga Engkau juga
yang mengatur kelangsungannya dengan bijaksana.
Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

DOA SYUKUR AGUNG

Umat berlutut/berdiri

Imam dapat memilih salah satu Doa Syukur Agung (I,II,III) yang tersedia dalam buku *Tata Perayaan Ekaristi*.

Imam membawa Prefasi berikut ini. Atau pilihan lain yang tersedia dalam Lampiran I, nomor 363-365.

PREFASI PERKAWINAN

Martabat Perjanjian Perkawinan

Sungguh layak dan benar,
pantas dan menyelamatkan,
bahwa kami selalu dan dimana pun
bersyukur kepada-Mu, Tuhan, Bapa yang Kudus,
Allah yang Maha kuasa dan kekal:

Engkau menjalin janji perkawinan
dengan tali kerukunan yang lembut
dan dengan ikatan damai yang tak terputuskan,
agar kesuburan yang murni dari pasangan—pasangan suci
menambah jumlah anak-anak angkat-Mu.
Sebab oleh penyelenggaraan
dan kasih karunia-Mu, ya Tuhan,

secara mengagumkan Engkau mengatur agar keturunan yang dilahirkan untuk memenuhi bumi menambah jumlah anggota Gereja oleh kelahiran kembali dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

Dengan pengantaraan-Nya, bersama para Malaikat dan semua Orang Kudus, kami menyanyikan madah pujian bagi-Mu dengan tak henti-hentinya bernyanyi/berseru:

U Kudus, kudus, kuduslah Tuhan.....

Nama para mempelai dapat disebutkan dalam Doa-doa Syukur Agung, berikut ini adalah rumus tambahan yang harus disisipkan dalam Doa Syukur Agung yang telah dipilih. Sisipan dibawah ini dapat dilihat juga pada Lampiran I, nomor 366-368.

a. Doa Syukur Agung I

Diucapkan sisipan tersendiri, "Maka kami mohon, ya Tuhan ...," Berikut ini. Kalau perlu, kata-kata dalam kurung boleh dilewati.

I Maka kami mohon, ya Tuhan, sudilah menerima persembahan kami, hamba-hamba-Mu, dan persembahan seluruh keluarga-Mu ini, Kami mempersembahkannya juga bagi hamba-hamba-Mu, N... dan N... ini. Sebagaimana Engkau telah mengantar mereka sampai pada hari perkawinan mereka; [semoga Engkau menggembirakan mereka dengan anugerah keturunan] dan memberkati mereka dengan usia panjang. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

U Amin.

b. Doa Syukur Agung II

Setelah kata-kata "dan semua pelayan sabda-Mu" ditambahkan.

I Ingatlah juga ya Tuhan,
akan hamba-hamba-Mu, N... dan N... ini,
yang telah Engkau antar
sampai pada hari perkawinan ini.
Semoga dengan bantuan rahmat-Mu
mereka saling mencintai dan hidup rukun.

c. Doa Syukur Agung III

Setelah kata-kata “persatukanlah semua anak-Mu dimanapun mereka berada”.

I Kami mohon,
teguhkanlah dalam rahmat perkawinan
hamba-hambamu N... dan N...,
yang telah Engkau hantar dengan sukacita
sampai pada hari perkawinan ini.
Semoga janji yang mereka ikrarkan di hadapan-Mu
senantiasa mereka pelihara selama hidup
di dalam naungan-Mu.

DOA TUHAN ‘BAPA KAMI’

Umat berdiri

Imam mengajak umat untuk bersama-sama mengucapkan atau menyanyikan doa Tuhan “Bapa Kami”.

Embolisme-Doksologi diiadakan. Setelah doa “Bapa Kami” Imam berdiri dihadapan kedua mempelai yang berlutut di tempat mereka atau didepan altar.

BERKAT UNTUK MEMPELAI

Umat berdiri, mempelai berlutut

Cara A: Diucapkan

Sambil mengatupkan tangan Imam memberi pengantar dan mengajak semua untuk hening sejenak. Contoh lain dapat dilihat pada nomor 180, atau pada Lampiran I, nomor 370.

I Saudara-saudari terkasih,
marilah kita berdoa dengan rendah hati
agar Tuhan berkenan melimpahkan anugerah berkat-Nya
atas hamba-hamba-Nya ini
yang sudah menikah dalam Kristus;
dan sudah diikat-Nya dengan janji suci
[dengan Sakramen Tubuh dan Darah Kristus]
serta dibuat-Nya sehati sejiwa dalam satu kasih.

Hening.

Imam merentangkan tangannya diatas kedua mempelai dan mengucapkan doa berikut. Kalimat dalam kurung bias dilewati jika tidak sesuai dengan keadaan mempelai. Pilihan doa berkat untuk mempelai lainnya dapat dilihat pada nomor 181, atau pada Lampiran I, nomor 371 dan 373.

I Ya Allah dengan kuat Kuasa-Mu,
Engkau telah menciptakan
segala sesuatu dari ketiadaan.
Setelah mengatur awal mula alam semesta
dan menciptakan manusia sesuai dengan citra-Mu,
Engkau pun menetapkan bagi laki-laki
seorang perempuan
sebagai penolong yang tak terpisahkan.
Mereka bukan lagi dua melainkan satu daging,
dan Engkau mengajarkan
bahwa yang sudah dipersatukan
tidak pernah boleh diceraikan.
Ya Allah,
Engkau telah menguduskan ikatan perkawinan
dengan misteri yang begitu luhur,
sehingga dalam janji perkawinan
Engkau memperlambangkan
sakramen hubungan Kristus dengan Gereja.

Ya Allah,

di dalam Engkau perempuan bersatu dengan laki-laki,
dan komunitas insani yang pertama, yaitu keluarga,
dianugerahi dengan berkat
yang tidak bisa ditiadakan oleh apa pun:
tidak oleh kutukan dosa asal,
tidak juga oleh hukuman air bah.
Pandanglah dengan rela hamba-hamba-Mu ini,
yang setelah menjalin persekutuan perkawinan,
mereka tetap mengharapkan berkat
dan perlindungan-Mu.
Curahkanlah anugerah Roh Kudus ke atas mereka
agar mereka tetap setia dalam ikatan perkawinan
karena kasih-Mu
yang dituangkan kedalam hati mereka.
Penuhilah hati hamba-Mu, N...,
mempelai perempuan ini,
dengan rahmat cinta dan damai.
Semoga ia mengikuti teladan hidup
perempuan-perempuan kudus
yang dipuji dalam Kitab Suci.
Semoga hati suaminya tertambat padanya
dan dia diterima sebagai taman hidup yang setara.
Semoga ia mendampingi
dengan rasa hormat yang pantas
dan senantiasa mencintainya,
dengan kasih Kristus sendiri.
yang mencintai Gereja-Nya.
Maka kami mohon pada-Mu, ya Tuhan,
semoga hamba-hamba-Mu ini
tetap tinggal dalam Iman dan pelaksanaan hukum-Mu.
Semoga mereka
yang sudah dipersatukan sebagai suami-istri
menjadi orang-orang terpuji
karna kesempurnaan peri hidup mereka.
Semoga mereka yang telah diteguhkan oleh Injil

menjadi saksi Kristus yang baik
dihadapan semua orang.

[Semoga mereka mendapat keturunan,
menjadi orang tua yang patut dicontoh
karena kebajikan,
dan boleh melihat cucu-cicit mereka.]

Akhirnya, semoga mereka mencapai usia lanjut,
dan masuk kedalam kehidupan para kudus
di dalam kerajaan surga.

Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

U Amin.

→SALAM DAMAI

Cara B: Dilakukan

Sambil mengatupkan tangan Imam member pengantar dan semua untuk hening
sejenak.

I 5 6 ... 6'
Sau - dara - saudari terka - sih,
6 ... 5'
Marilah kita berdoa dengan rendah ha-ti
5 6 ... 6'
a-gar Tuhan berkenan
melimpahkan anugerah berkat-Nya
6 ... 5 5 6 6 .
Atas hamba-hamba-Mu ini
Yang sudah menikah da-lam Kris-tus.
5 6 ... 6'
Dan yang sudah diikat-Nya dengan janji su-ci
6 6'
[dengan Sakramen Tubuh dan Darah Kristus].
5 6 ... 5 5 6 6
Ser- ta dibuat-Nya sehati sejiwa dalam sa-tu ka-sih.

Hening

Imam merentangkan tangannya di atas kedua mempelai dan ,menyanyikan doa berikut. Kalimat dalam tanda kurung dapat dilewati jika memang tidak sesuai dengan keadaan mempelai.

I 6 i ... i
Ya Allah, dengan kuat kuasa-Mu,
i ... i 7 6 7 7 ‘
Engkau telah menciptakan
segala sesuatu dari ke - ti - a - da - an.
6 i i i
Se - telah mengatur awal mula alam se-mes-ta
i ... 7 6 7 7 ‘
Dan menciptakan manusia menu- rut ci - tra-Mu,
6 7 ... 7 7 i 7 ‘
Engkau pun menetapkan bagi la - ki - la - ki
7 ... 5 6 7 6 .
Seorang perempuan
Sebagai penolong yang tak ter- pi- sah- kan .
6 i i ... i 7 6 7 7 ‘
Me-re-ka- bukan lagi dua
Melain- kan sa- tu da-ging,
6 7 ... 7 i 7 ‘
dan Engkau Meng- a - jar - kan
7 ...
bahwa yang sudah dipersatukan
7 ... 7 7 5 6 7 6 .
Tidak pernah bo-leh di - ce - rai - kan
6 i ‘ i i ... i
Ya Allah, Engkau telah
Menguduskan ikatan perkawinan
i ... i 7 6 7 7 ‘
dengan misteri yang be-gi - tu lu - hur,
6 7 7 ... 7 i 7 ‘
se-hingga dalam janji per - ka-win-an
7 ...

Engkau memperlambangkan

7 ... 5 6 7 6 .

sakramen hubungan Kristus de-ngan Ge-re-ja.

6 i ... i i 7 6 7 7‘

Ya Allah, di dalam Engkau

perempuan bersatu dengan la-ki-la-ki,

6 i i

dan komunitas insane yang pertama, yaitu keluarga,

6 i ... 7 6 7 7

di - anugerahi dengan berkat:

6 7 ... 7 i 7‘

yang tidak bias ditiadakan oleh a - pa pun:

7 ...

tidak oleh kutukan dosa asal,

7 ... 5 6 7 6 .

tidak pula oleh hukum - an a - ir bah.

6 i ... i 7 6 7 7‘

Pandanglah dengan rela, hamba-ham-ba-Mu I - ni,

6 7 ... 7 i 7‘

yang setelah menjalin persekutuan per-ka-win-an,

7 ...

mereka tetap mengharapkan berkat

7 7 5 6 7 6

dan per-lin-dungan-Mu

6 i ... i 7 6 7 7‘

Curahkanlah anugerah Roh Kudus ke a - tas me-re-ka

7 ... 6 7 i 7

agar mereka setia dalam ikatan per-ka-win-an

7 ...

karena kasih-Mu yang dituangkan

7 ... 5 6 7 6

Ke dalam ha - ti me-re-ka.

6 i ... i i ‘

Penuhilah hati hamba-Mu N...,

i ... i i ‘
 mempelai perempuan i - ni,
 i 7 6 7 7
 dengan rahmat cin-ta dan da-mai.
 6 7 ... i 7
 Semoga ia mengikuti teladan hidup
 perempuan-perempuan kudus
 7 ... 5 6 7 6
 yang dipuji di dalam Ki- tab Su- ci.

6 i ... 7 6 7 7 ‘
 Semoga hati suaminya tertam - bat pa- da- nya
 6 i ... 6 6 7 7
 dan dia diterima sebagai teman hidup yang se- ta- ra.
 6 i ... 6 7 7
 Se-moga ia mendampinginya
 dengan rasa hormat yang pantas
 7 ... 6 7 i 7
 dan senantiasa mencintainya
 dengan kasih Kris-tus sen-di-ri,
 7 5 6 7 6 .
 yang mencintai Ge- re- ja-Nya.
 6 i ... 7 6 7 7
 Maka kami mohon kepada - Mu, ya Tu-han
 6 i ... i
 se-moga ham-ba-ham-ba-Mu ini tetap tinggal
 dalam ikatan iman
 i ... 7 6 7 7
 dan pelaksana-an hu-kum-Mu.
 6 i 7 6 7 7
 Se-moga mereka yang sudah
 dipersatukan sebagai su- a - mi-is-tri
 6 i 7 6 7 7
 menjadi orang-orang terpandang
 karena kesempurnaan peri hi – dup me- re- ka.

6 i 7 6 7 7
 Se-moga mereka yang telah diteguhkan o-leh In-jil
 6 i 7 6 7 7
 menjadi saksi Kristus yang baik
 di hadapan se-mu-a o - rang
 6 i 6 7 7
 [Semoga mereka mendapat ke-tu-run-an,
 7 6 7 i 7
 menjadi orang tua
 Yang patut dicontoh karena ke- ba- jik- an.
 7 ... 5 6 7 6
 dan boleh melihat cucu-ci - cit me-re- ka.]
 6 i 7 6 7 7
 A-akhirnya, semoga mereka mencapai u- si - a lan-jut,
 6 7 ... 7 7 i 7
 dan masuk ke dalam kehidupan pa-ra ku-dus
 7 ... 5 6 7 6
 Didalam kera - ja - an sur-ga.
 5 6 ... 6 6 5 6 65 5 .
 Dengan pengantaraan Kristus, Tu-han ka - mi.
 5 5 6 .
 A - min.

Doa damai “Tuhan Yesus Kristus, Engkau telah bersabda...” ditiadakan, dan Imam langsung menyampaikan “Salam Damai”.

SALAM DAMAI

Umat dan mempelai berdiri

Imam mengungkapkan salam berikut ini

I Damai Tuhan bersamamu.

U Dan bersama rohmu.

Kemudian Imam memberikan salam kepada mempelai dan orang tua mereka. Mempelai dan seluruh umat dapat saling mengungkapkan tanda damai dan cinta kasih, khususnya kepada Umat di sekitarnya yang dapat dijangkau.

PEMECAHAN HOSTI

Imam memecah-mecahkan roti kudus, sementara umat mengiringinya dengan mengucapkan/menyanyikan “Anak Domba Allah”. Setelah itu Imam menunjukkan Hosti dan mengangkat Piala, sambil mengucapkan “inilah Anak Domba Allah....” Atau rumus lain yang terdapat dalam buku Tata Perayaan Ekaristi.

KOMUNI

Ketika Imam Menyambut Tubuh Kristus, dimulailah nyanyian komuni, atau salah satu Antifon Komuni berikut ini:

Antifon Komuni

A. Bdk. Ef. 5:25-27

Kristus mencintai Gereja
dan menyerahkan diri baginya,
dan menjadikannya mempelai perempuan
yang kudus dan tak bercela (*MPk: Alleluya*).

B. Yoh. 13:34

Perintah baru Aku berikan kepada kami,
supaya kamu saling mengasihi,
sama seperti Aku telah mengasihi kamu,
sabda Tuhan (*MPk: Alleluya*).

C. Mzm. 34:2,9

Aku hendak memuji Tuhan setiap waktu,
Pujian-Nya tetap menggema dari mulutku.
Nikmatilah dan rasakanlah betapa manisnya Tuhan.
Berbahagialah orang yang berlindung pada-Nya
(*MPk: Alleluya*).

Kedua mempelai, orang tua, dan saudara sekandung mereka dan para saksi sebaiknya menerima komuni dalam dua rupa. Antara kedua mempelai, dan juga umat, tidak diizinkan mengambil sendiri, saling memberikan, ataupun saling menyuapkan hosti kudus dan piala.

DOA SESUDAH KOMUNI

Umat berdiri

Imam mengucapkan doa berikut ini, atau memilih doa yang lain seperti yang tersedia di Lampiran I, nomor 374-376.

- I** Marilah kita berdoa.
Ya Tuhan,
kami telah mengambil bagian
pada meja Perjamuan-Mu.
Kami mohon,
semoga mereka yang telah dipersatukan
dengan Sakramen Perkawinan
senantiasa berpaut pada-Mu,
dan memaklumkan nama-Mu kepada semua orang.
Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.
- U** Amin.

RITUS PENUTUP

Pada saat ini dapat diadakan acara yang sesuai dengan adat setempat sebagai bentuk amanat pengutusan.

BERKAT MERIAH

Umat berdiri

Imam mengajak umat untuk mengakhiri Perayaan Ekaristi. Setelah itu ia memberkati mempelai dan umat, dengan menggunakan rumus berkat berikut ini atau contoh lain pada Lampiran I, nomor 377-379.

- I** Saudara-saudari,
marilah kita mengakhiri perayaan ini
dengan mohon berkat Tuhan.

Hening

I Semoga Allah Bapa yang kekal memelihara kalian dalam cinta kasih dan kerukunan, supaya damai Kristus tinggal dalam diri dan dalam rumah kalian.

U Amin.

I Semoga kalian diberkati dengan keturunan, memperoleh penghiburan dari para sahabat dan kenalan, dan hidup dalam damai sejati dengan semua orang.

U Amin.

I Semoga kalian menjadi saksi Allah dalam dunia, dan berhati dermawan bagi mereka yang menderita dan berkekurangan, agar kelak mereka menyambut kalian dengan penuh terima kasih ke dalam kediaman Allah yang kekal.

U Amin.

I Dan semoga saudara sekalian yang hadir disini diberkati oleh Allah yang maha kuasa:

† Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U Amin.

PENGUTUSAN

Umat berdiri

Imam mengutus umat:

I Saudara-saudari terkasih, dengan ini perayaan Ekaristi dan Perkawinan N... dan N... sudah selesai.

U Syukur kepada Allah

I Marilah pergi dan memberi kesaksian tentang kebaikan Tuhan.

U Amin.

BERDOA KEPADA BUNDA MARIA ATAU KELUARGA KUDUS NAZARET

Umat duduk

Jika dikehendaki, kedua mempelai dapat berdoa dihadapan patung Bunda Maria, atau Keluarga Kudus Nazaret, atau patung Devosional lain yang sesuai. Imam serta saksi dapat mendampingi mereka. Contoh doa berikut dapat juga pada Lampiran I, nomor 380-381.

Cara A: Doa Kepada Bunda Maria

Mempelai laki-laki:

Santa Maria,
Bunda Yesus dan Bunda kami yang tercinta,
hari ini hari yang sangat membahagiakan kami berdua.
Kami telah berjanji untuk saling setia
dan kami mau menempuh perjalanan hidup selanjutnya
bersama-sama sebagai suami istri.
Pada saat yang sungguh berarti ini
kami memohon juga doa restumu, ya Bunda kami.

Mempelai perempuan:

Santa Maria, doakanlah kami,
agar cinta kami tahan uji
dalam segala suka dan duka hidup perkawinan.
Semoga kami
dapat membentuk rumah tangga yang sejahtera
dan membangun keluarga yang bahagia.
Ya Bunda yang baik hati,
doakanlah kami pada Putra-Mu,
Tuhan kami, Yesus Kristus.

Kedua mempelai bersama-sama:

Salam Maria penuh rahmat

Cara B: Doa Kepada Keluarga Kudus dari Nazaret

Kedua mempelai bersama-sama:

Santo Yusuf dan Santa Maria,
engkaulah pasangan hidup yang setia
dan saling mengasihi.
Karena keberanian dan kerelaanmu
telah lahir ke dunia ini
Putramu, Yesus Kristus, Tuhan kami.
Bersama Yesus itulah
keluargamu yang kudus dari Nazaret
telah kami kenal dan menjadi teladan
hidup rumah tangga kami.
Ya Yesus, Maria, dan Yusuf,
dampingilah selalu kami berdua
yang baru saja meneguhkan cinta kami
dalam hidup perkawinan.
Sinarilah keluarga kami dengan teladan keluarga kudusmu
dan bimbinglah kami kedalam damai sejahtera.
Semoga Allah Bapa
menjadikan kami keluarga yang suci.
Terpujilah Engkau, ya Yesus,
cahaya mulia dari Allah Bapa.
Terpujilah engkau, ya Maria,
bunda dan Perawan yang murni.
Terpujilah engkau, ya Yusuf,
ayah pengasuh yang setia.
Terpujilah nama Yesus, Maria, dan Yusuf untuk selama-lamanya.
Amin

PENANDATANGANAN SURAT KAWIN

Kedua mempelai, para saksi, dan Imam menandatangani Surat Perkawinan gerejawi pada meja yang sudah disediakan di hadapan umat, bukan pada meja altar. Acara ini dapat diiringi nyanyian yang sesuai. Dapat pula acara ini dilaksanakan disekretariat paroki menurut kebiasaan setempat.

PERARAKAN KELUAR

Umat berdiri

Imam dan para pelayan menghormati altar, meninggalkan gereja tempat perayaan menuju sakristi.

Kedua mempelai beserta keluarga berarak meninggalkan gereja atau tempat perayaan. Dapat diiringi nyanyian.